

**PENGUNAAN MEDIA PAPERESU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA DALAM BERHITUNG SISWA KELAS I SEKOLAH
DASAR UPTD SDN BANDANG LAOK 1 KOKOP BANGKALAN**

Siti Um Maisaro

Guru UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: 9c31.sitiummaisaro@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian hasil penilaian harian UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada kelas I tahun pelajaran 2020/2021 diketahui sebesar 70% masih kesulitan dalam melakukan operasi pengurangan. Oleh sebab itu penelitian ini fokus pada materi pengurangan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah pemanfaatan metode pembelajaran yang bervariasi. Merujuk pada permasalahan ini peneliti mengusulkan sebuah gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan penerapan media PaPeSu. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul "Penggunaan Media Papesu Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Kelas I Sekolah Dasar UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kokop Bangkalan". Ternyata Penggunaan media PaPeSu ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan operasi pengurangan pada mata pelajaran matematika di kelas I. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase keberhasilan pretest sebelum penerapan media PaPeSu diperoleh sebesar 30% atau 7 dari 23 jumlah siswa kelas I. Sedangkan persentase keberhasilan posttest setelah penerapan media PaPeSu meningkat menjadi 91% atau sejumlah 21 siswa tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PaPeSu dapat meningkatkan pemahaman kemampuan berhitung pengurangan siswa kelas I UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop. Kemudian disarankan untuk saling koordinasi antara guru yang satu dengan yang lain dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan kreatif untuk menjamin mutu pendidikan nasional. Kemudian juga media PaPeSu ini dapat digunakan di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: media papesu, pengurangan, dan siswa kelas 1.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan pendidikan siswa dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berprestasi artinya mempunyai hasil prestasi yang telah dicapai. Prestasi belajar yang telah dicapai seseorang merupakan hasil interaksi

berbagai faktor yang dipunyai baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu pendapat Suciati dalam (Sri Lestari, 2013).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang tidak hanya mendapat informasi dari guru saja akan tetapi juga banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama apabila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika, banyak sekali cara atau metode yang dapat dilaksanakan oleh guru pengajar. Dengan memberikan tugas kepada siswa dapat dilakukan secara individu maupun secara bertingkat atau kelompok sehingga siswa tidak merasa canggung dalam berinteraksi dengan teman dan guru (Sri Utami, 2013).

Dalam pembelajaran banyak guru yang masih belum menguasai kelas, kadang guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, padahal masing-masing siswa memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus dikondisikan agar siswa mempunyai kesempatan mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing. Berkenaan dengan hal tersebut cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Bila guru mengajar hanya dengan metode ceramah maka dapat diduga siswa belajar secara pasif. Oleh sebab itu guru sebagai pengarah jika ada kesulitan yang dialami siswa maka hendaknya guru telah menguasai materi dan cara yang akan disampaikan. Dalam penyampaian materi guru harus mengenal, mamahami, menghayati, dan menerapkan berbagai teknik pembelajaran.

Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teoritis tertentu. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Dari metode dan teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Teknik adalah cara konkret yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Bagi guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Pembelajaran ditafsirkan sebagai aktivitas guru yang merencanakan atau merancang aktivitas belajar siswa. Menurut Merrill yang dikutip (Suti'ah, 2003) bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau bereaksi sesuai kondisi tertentu. Menurut (Najib Sulhan, 2006: 7) pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil identifikasi bahwa pembelajaran matematika pada siswa kelas I UPTD SDN Bandang Laok 1 Kokop Bangkalan masih rendah, khususnya hasil belajar siswa pada materi pengurangan. Hal tersebut terjadi karena belum tersedianya media yang dapat menunjang pembelajaran matematika terutama dalam materi pengurangan. Sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, siswa juga merasa bosan dalam pembelajaran, karena tidak terdapatnya media yang menarik dalam pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil penilaian harian UPTD SDN Bandang Laok 1 pada kelas I tahun pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa dari 23 siswa masih banyak yang belum memahami materi tentang pengurangan, yaitu sebesar 70% atau setara dengan 16 siswa yang masih kesulitan dalam melakukan operasi pengurangan. Sedangkan 30% atau setara dengan 7 siswa dapat memahami materi tentang pengurangan, yang mana nilai KKM kelas I ditetapkan 60. Oleh sebab itu penelitian ini fokus pada materi pengurangan.

Seperti apa yang diurai diatas bahwa faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah pemanfaatan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan media yang bervariasi akan membuat kondisi kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa lebih memahami konsep matematika.

Merujuk pada permasalahan diatas maka peneliti mengusulkan sebuah gagasan untuk menyelesaikan masalah kesulitan yang dialami siswa kelas 1, yaitu penerapan media PaPeSu untuk membantu siswa dalam memahami materi pengurangan. Media PaPeSu merupakan salah satu media matematika seperti papan yang mempunyai 6 kantong yang dapat membantu siswa untuk melakukan operasi pengurangan dengan metode pengurangan bersusun.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu penelitian ini berjudul ***“Penggunaan Media Papesu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dalam Berhitung Siswa Kelas I Sekolah Dasar UPTD SDN Bandang Laok 1 Kokop Bangkalan”***.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Yang subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah sebanyak 23 anak.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Bandang Laok 1 yang beralamat di Dusun Seraseh Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 24 Mei 2021 sampai dengan 2 Agustus 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi data aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar tes. Kemudian data tentang hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran yang dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Selanjutnya dokumentasi berupa data pendukung yang relevan dengan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes yang dihasilkan dari instrumen pokok, yaitu pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan tes untuk mengumpulkan data guna mengukur keberhasilan (peningkatan prestasi belajar) siswa dalam pembelajaran matematika. Adapun prosedur pengumpulan data adalah menyiapkan soal tes dalam pretest dan posttest, membagikan soal tes kepada siswa, memberikan petunjuk dan cara pengerjaan soal, mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan, pengumpulan data hasil tes siswa.

Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan nilai rata-rata untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa. Sedangkan rumusnya adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: M : nilai rata-rata
N : jumlah siswa
 $\sum x$: jumlah nilai siswa

HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, peneliti memfokuskan pada hasil penggunaan media Papesu untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Bandang

Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung pada pretest dan posttest.

Hasil Pretest

Hasil *pretest* siswa kelas I UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 sebelum diterapkan media pembelajaran PaPeSu pada proses pembelajaran, sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Abdur Raif Fahim	60	50
2	Ahmad Nadif Firdaus	60	20
3	Alfinurin Zainin	60	50
4	Anwerul Hasanah	60	40
5	Chelsy Zevanizoya L.	60	70
6	Faidhatul Hasanah	60	80
7	Firnaz Khawarizmi	60	40
8	Hamdaniah	60	50
9	Helmi	60	50
10	Hoirun Nisak	60	70
11	Imam Baitur Rohman	60	40
12	Imamul Choir	60	80
13	Lailatul Musafaroh	60	40
14	M. Jailani	60	50
15	Moch. Hidayatullah	60	70
16	Moh. Faris	60	40
17	Mohammad Ilsem	60	20
18	Mohammad Iqbal	60	40
19	Muizatus Sindi Aulia	60	70
20	Nour Famala	60	70
21	Nurul Aini	60	30
22	Roudhotul jennah	60	50
23	Zehrotul Jennah	60	40
Rata-Rata			50,4
Banyak Siswa yang Mencapai KKM			7
Banyak Siswa dibawah KKM			16
Persentase Siswa Berhasil			30%

Dari hasil perolehan data diatas, diketahui bahwa hasil *pretest* siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 hanya memperoleh persentase sebesar 30% atau 7 siswa untuk siswa yang tuntas dalam materi pengurangan. Sedangkan yan 70% atau 16 siswa belum tuntas belajar. Adapun nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan pretest ini siswa mendapat nilai 50,4. Data tersebut diperoleh sebelum peneliti menerapkan media PaPeSu, yaitu pada saat dilakukan pretes diawal pembelajaran. Oleh karena itu, data tersebut dijadikan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berupa media PaPeSu yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Hasil Posttest

Berikut hasil *posttest* siswa kelas I UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 setelah penerapan media pembelajaran PaPeSu pada saat pembelajaran.

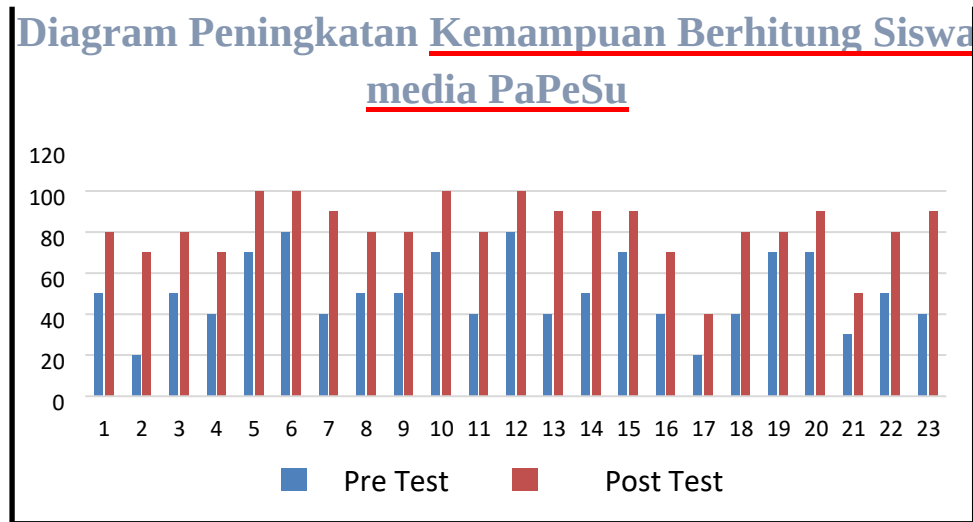
Tabel 2. Hasil Posttest Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	Abdur Raif Fahim	60	80
2	Ahmad Nadif Firdaus	60	70
3	Alfinurin Zainin	60	80
4	Anwerul Hasanah	60	70
5	Chelsy Zevanizoya L.	60	100
6	Faidhatul Hasanah	60	100
7	Firnaz Khawarizmi	60	90
8	Hamdaniah	60	80
9	Helmi	60	80
10	Hoirun Nisak	60	100
11	Imam Baitur Rohman	60	80
12	Imamul Choir	60	100
13	Lailatul Musafaroh	60	90
14	M. Jailani	60	90
15	Moch. Hidayatullah	60	90
16	Moh. Faris	60	70
17	Mohammad Ilsem	60	40
18	Mohammad Iqbal	60	80
19	Muizatus Sindi Aulia	60	80
20	Nour Famala	60	90
21	Nurul Aini	60	50
22	Roudhotul jennah	60	80
23	Zehrotul Jennah	60	90
Rata-Rata			81,7
Banyak Siswa yang Mencapai KKM			21
Banyak Siswa dibawah KKM			2
Persentase Siswa Berhasil			91%

Berdasarkan data hasil posttest diatas, diketahui bahwa hasil *belajar* siswa kelas I UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan memperoleh persentase sebesar 91% atau 21 siswa yang tuntas dalam materi pengurangan. Sedangkan siswa yang belum hanya ada 9% atau 2 siswa saja. Adapun nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan posttest diatas ini siswa mendapat nilai 91. Data tersebut diperoleh setelah diterapkannya media PaPeSu dalam beberapa kali proses pembelajaran.

Dari data diatas, dapat digambarkan melalui diagram mengenai perbandingan hasil *pretest* siswa dengan hasil *posttest* yang telah dilakukan.

Berikut diagram perbandingannya:



Gambar 1. Diagram Perbandingan

Hasil Analisis Data

Hasil observasi yang dianalisa peneliti, secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media PaPeSu ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil Penelitian

No.	Uraian	Pretest	Posttest
1	Siswa Tuntas	7	21
2	Siswa Belum Tuntas	16	2
3	Persentase Keberhasilan	30%	91%

PEMBAHASAN

Diskripsi Data

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berprestasi artinya mempunyai hasil prestasi yang telah dicapai. Prestasi belajar yang telah dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor.

Proses pembelajaran di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan fundamental. Ini berarti mempunyai fungsi dan pengaruh yang sangat besar dalam membangun konstruksi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa SD pada umumnya yang banyak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Kenyataan tersebut pada umumnya seringkali dilatarbelakangi rendahnya motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran matematika. Apabila permasalahan ini tidak segera diambil tindakan oleh pihak yang mempunyai hubungan erat yaitu guru, maka niscaya

siswa akan selalu menemui kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Sedangkan (Hamalik, 2003:27) mendefinisikan belajar adalah modifikasi kelakuan melalui pengalaman. Dalam hal ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Adapun (Nurhadi Ali, 2016) mendefinisikan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan sehingga menciptakan hasil belajar yang baik.

Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika di sekolah dasar menurut pendapat dari beberapa ahli diantaranya faktor stimulus belajar yaitu segala hal diluar individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar berstruktur dalam hal ini mencakup materi, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari siswa.

Sedangkan menurut Suyuti dalam (Sri Lestari, 2013) ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor stimulus belajar berikut ini; (1) panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya; (2) kesulitan bahan pelajaran. Makin sulit sesuatu bahan-bahan yang dipelajari makin lambatlah orang mempelajarinya, begitu sebaliknya; (3) beratnya bahan pelajaran. Bahan yang berarti adalah bahan yang dipelajari atau dikenali. Bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar; (4) berat ringannya tugas hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu; (5) suasana lingkungan eksternal. Hal ini menyangkut banyak hal diantaranya: cuaca, waktu, kondisi tempat, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangannya, kegaduhan, penerangan dan sebagainya.

Faktor Metode Belajar

Metode belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, dalam mata pelajaran matematika adalah (1) kegiatan berlatih atau praktek; (2) menghafal atau mengingat prestasi selama belajar maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran; (3) pengenalan tentang hasil-hasil belajar; (4) belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian; (5) penggunaan metode indera dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama; (6) bimbingan dalam belajar dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu; (7) kondisi-kondisi insentif adalah obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu.

Faktor individual

Zulaekah dalam (Sri Lestari, 2013) menyatakan beberapa faktor individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah (1) kematangan yang dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya; (2) faktor usia kronologis, semakin tua usia individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya; (3) perbedaan jenis kelamin, hingga saat ini belum ada yang menguatkan tentang adanya perbedaan skill, sikap-sikap, minat, bakat dan pola-pola tingkah laku sebagai akibat dari perbedaan jenis kelamin; (4) pengalaman sebelumnya mempengaruhi perkembangan individu lingkungannya banyak memberikan pengalaman kepada individu; (5) kondisi kesehatan jasmani orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit, kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif; (6) motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar motivasi adalah penting bagi proses belajar dan berguna bagi kehidupan individu.

Pembelajaran Matematika

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Sri Lestari, 2013).

Adapun dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Fungsi Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk pola pikir siswa menjadi pola pikir cerdas, dinamis dan matematis. Subarinah dalam (Sri Utami, 2013) berpendapat bahwa matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dan cermat. Sebagai upaya pemahaman fungsi pembelajaran tersebut diperlukan berbagai media yang sesuai agar penyampaian konsep dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan siswa penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan objek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantara gambar, potret, *slide*, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata.

Tujuan Pembelajaran Matematika

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menciptakan sistem lingkungan yang baik dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan belajar yang ingin dicapai, materi pelajaran, sarana dan prasarana, media dan alat pembelajaran lainnya. Menurut Sardiman (2002: 26) menyatakan tujuan pembelajaran dibagi menjadi 5, yaitu (1) mendapatkan pengetahuan; (2) penanaman konsep dan pengetahuan; (3) pembentukan sikap; (4) mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku; (5) mengubah kebiasaan diri yang buruk menjadi baik.

PEMBAHASAN HASIL PRETEST DAN POSTEST

Melihat dari data hasil penilaian harian, yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada materi pengurangan selama ini masih belum sesuai dengan harapan, maka perlu dicarikan solusi atau upaya-upaya inovasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam materi pengurangan.

Dengan alasan tersebut, peneliti mencoba mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam penyampaian materi, yaitu media PaPeSu. Pembelajaran menggunakan media

PaPeSu ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan operasi pengurangan pada mata pelajaran matematika di kelas I.

Ternyata penggunaan media PaPeSu ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan operasi pengurangan pada mata pelajaran matematika di kelas I. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh. Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media PaPeSu diukur dengan pretest. Dari hasil pretest tersebut diketahui bahwa hanya 30% atau 7 siswa yang memperoleh nilai tuntas dalam materi pengurangan. Sedangkan yang 70% atau 16 siswa belum tuntas belajar. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan.

Setelah dilakukan pretest, maka diketahui kekurangan-kekurangan siswa. Kemudian dilakukan pembelajaran selama dua kali pertemuan ditambah lagi dengan tes akhir yaitu posttest. Dalam pembelajaran ke-1 siswa juga masih belum sepenuhnya mengikuti pembelajaran. Karena metode baru dikenal oleh para siswa. Baru pada pembelajaran ke-2 siswa antusias mengikuti pembelajaran. Siswa yang satu dengan yang lainnya dapat berkomunikasi dengan baik. Artinya siswa jika diadakan pertanyaan oleh guru, maka semua siswa mengangkat tangan untuk menjawab. Ada juga siswa yang menunjuk temannya untuk menjawab, karena temannya tersebut dianggap bisa. Kemudian siswa yang ditunjuk tersebut malah balik menunjuk temannya tersebut. Artinya anak tersebut saling menunjuk diantara teman yang satu dengan teman yang lain karena sama-sama menganggap bisa menjawab. Oleh karena itu hasil nilai posttest meningkat dengan signifikan.

Adapun hasil posttest diketahui sebesar 91% atau 21 siswa tuntas dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pengurangan. Sedangkan yang belum tuntas hanya ada 2 atau 9% siswa. Hasil ini diperoleh setelah diterapkannya media PaPeSu dalam proses pembelajaran. Hasil posttest siswa kelas I UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan ini sangat mengembirakan, karena peningkatan belajar siswa memperoleh persentase yang signifikan.

Maka dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media PaPeSu ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase keberhasilan dari hasil *pretest* sebelum penerapan media PaPeSu yang diperoleh hanya sebesar 30% siswa yang tuntas. Sedangkan persentase keberhasilan dari hasil *posttest* atau setelah penerapan media PaPeSu meningkat menjadi 91% atau sejumlah 21 siswa tuntas belajar.

Dengan demikian diketahui bahwa penerapan media PaPeSu dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas I pada materi pengurangan. Hal ini terjadi karena pembelajaran jadi lebih menarik sehingga siswa tidak bosan. Dengan keberhasilan tersebut maka pembelajaran dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran PaPeSu dapat meningkatkan hasil belajar berhitung pengurangan siswa kelas I UPTD SDN Bandang Laok 1 Kokop. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh, yaitu sebelum menggunakan media PaPeSu hanya 30% siswa tuntas dalam pretest, kemudian meningkat menjadi 91% atau 21 siswa tuntas pada posttest.

Saran

Setelah diketahui berhasil maka disarankan bahwa media PaPeSu dapat digunakan pada sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Intelektual Club.
- Nurhadi Ali. 2016. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Lestari. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas IIIB SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.
- Sri Utami. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Konsep Bangun Datar Melalui Model Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas IIIB SDN Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun 2013. PTK Tidak Diterbitkan. Tulungagung: SDN Tanen.
- Suti'ah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Umi Machmudah dan Muntari. 2005. Sains dan Teknologi vol.6 No. 2. UIN Malang. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.